



Impelementasi Pengawasan atau Supervisi Pendidikan di Sekolah

Handriana Naurah Ihram¹, Amin Jeniah², Tria Aprilia³
Eka Budi Nur Prasetya⁴, Bahtiyar Heru Susanto⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Yogyakarta
handriananaura86@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024
Revised May 29, 2024
Accepted June 02, 2024

Keywords:

implementation, school, supervision, education

ABSTRACT

The implementation of educational supervision in schools has a very important role in improving the quality of learning. Educational supervision is defined as the process of providing professional assistance services to teachers to improve their ability to carry out learning process management tasks effectively and efficiently. The aim of educational supervision is to assess and improve factors that influence the learning process and improve the quality of learning so as to create graduates who are good in quality and quantity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024
Revised May 29, 2024
Accepted June 02, 2024

Keywords:

implementasi, sekolah, supervisi, edukasi

ABSTRACT

Implementasi supervisi pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Author name: Handriana Naurah Ihram
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: handriananaura86@gmail.com



Pendahuluan

Program supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat penting dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Dengan supervisi, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya secara maksimal. Namun banyak guru yang belum mampu mengembangkan kapasitasnya karena beberapa faktor, antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. (Yulastri, 2016) Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan supervisi dan mengontrol guru agar dapat meningkatkan kapasitasnya dalam proses pembelajaran.

Pengawasan dan pengendalian ini untuk memastikan guru tidak melakukan kesalahan dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam pelaksanaannya, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah bersama seorang guru dalam jangka waktu yang disepakati bersama dan telah ditentukan. Selama proses supervisi, kepala sekolah memantau kelas selama guru mengajar. Untuk melakukan pengawasan, direktur menggunakan alat yang disebut mesin, kepala sekolah dapat mengevaluasi kinerja guru berdasarkan alat ini.

Hasil observasi dan evaluasi kepala sekolah terhadap guru akan disajikan, dan kepala sekolah akan memberikan masukan dan kritik kepada guru terhadap gaya mengajar guru sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses mengajar. Dalam pelaksanaannya, pengawasan atau supervisi pendidikan di sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun pihak lain yang memiliki wewenang dan kompetensi di bidang supervisi pendidikan. (Glickman et al., 2001)

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif serta dengan analisis deskriptif peran peneliti dalam penelitian ini yakni mengetahui bagaimana bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan memiliki peran sebagai informasi kebenaran dalam berbahasa akan memberikan pengaruh terhadap kebenaran informasi yang akan disampaikan. Tujuan penelitian kualitatif adalah guna memberikan penjelasan mengenai suatu aspek yang cocok dengan bahasa yang sudah ada. Teknik pengumpulan hasil analisis pada penelitian ini yaitu mencari sumber-sumber terkait permasalahan yang sudah ada.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologi, supervisi lahir dari kata super dan visi yang memiliki arti melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu supervision yang memiliki arti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Jadi supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan pengontrolan aktivitas dan kinerja para anggota atau bawahan secara keseluruhan oleh atasan. Supervisor merupakan orang yang melakukan kegiatan supervisi (Addini et al., 2022).

Supervisi pendidikan merupakan serangkaian proses yang dikhususkan untuk memberikan bantuan kepada para guru dan tenaga pendidikan untuk menambah pengetahuan dan juga keterampilan yang berfungsi memberikan pelayanan kepada wali murid serta sekolah. Supervisi adalah kegiatan krusial di sekolah, karena hal ini



merupakan tugas dari kepala sekolah. Supervisi merupakan bagian dari kegiatan administrasi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas para tenaga kependidikan dalam melaksanakan pendidikan. Supervisi adalah wadah dari pembelajaran yang diperuntukkan bagi guru guna meningkatkan pembelajaran dikelas (Margareth, 2017).

Supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang berbentuk bimbingan atau serangkaian bentuk tuntunan yang mengarah pada perbaikan situasi pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam berbagai contoh lembaga pendidikan. Supervisi pendidikan bertujuan guna meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya supaya proses pendidikan di sekolah dapat lebih berkualitas. Supervisi pendidikan berperan untuk memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal (Ningsih, 2024).

Tujuan supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah dan guru. Supervisi pendidikan memuat beberapa faktor khusus yang perlu diperhatikan, sehingga dapat bermanfaat untuk mencari dan menentukan kegiatan supervisi. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan pengarah dan pendampingan dalam hal meningkatkan mutu lingkungan belajar yang efektif (Margareth, 2017). Amemtembun (2008) merumuskan tujuan dari supervisi pendidikan adalah a) Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih mnghayati dan bersama-sama berusaha

mencapai tujuan pendidikan; b) Meningkatkan potensi dan ambisi kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan dan mendidik siswa dan siswi menjadi anggota masyarakat yang berdikari; c) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi terhadap kinerjanya sendiri dan permasalahan belajar pembelajaran, serta membimbingnya untuk melakukan refleksi dan perbaikan; d) Menumbuhkan kesadaran kepala sekolah dan juga guru-guru akan cara kerja demokratis, dan bersedia bergotong royong dalam mencapai tujuan; e) Meningkatkan motivasi berprestasi guru-guru; f) Membantu kepala sekolah dalam mempromosikan program-program sekolah kepada masyarakat; g) Memproteksi subyek-subyek yang disupervisi dari tuntutan dan kritik negatif dari masyarakat; h) Mendampingi kepala sekolah dan guru-guru melakukan penilaian diri atas kinerjanya sendiri untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran; i) Mendorong tingginya kolegiatas antar guru.

Fungsi supervisi adalah untuk meningkatkan iklim dan lingkungan pembelajaran melalui pendampingan dan peningkatan keprofesionalan guru. Fungsi supervisi guna memberikan bantuan dan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualitas diri mereka sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik (Margareth, 2017).

Prinsip prinsip supervisi

Pada penerapannya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi supaya proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tujuan supervisi tercapai yaitu pemingkatan mutu pembelajaran dan



pendidikan secara komprehensif (Addini et al., 2022). Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama, dan prinsip konstruktif dan kreatif. Prinsip ilmiah adalah kegiatan supervisi yang dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan proses belajar, dan unruk memperoleh data perlu diterapkan olah data seperti angket, observasi, percakapan pribadi. Prinsip demokratis adalah pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Prinsip kerjasama adalah memberi dorongan dan motivasi sehingga guru merasa tumbuh bersama. Prinsip konstruktif dan kreatif adalah pengembangan potensi kreativitas jika jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

a. Ruang lingkup supervisi

Ruang lingkup supervisi menurut Mulyasa (2009) adalah :

1. Bidang kurikulum

Kurikulum merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah bidang yang harus dipahami tenaga pendidik sekolah. Kurikulum berisi rancangan pembelajaran yang berkedudukan sentral dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebuah perubahan kurikulum menandakan bahwa kurikulum bukan tanggung jawab tenaga pendidik.

2. Bidang kesiswaan

Bidang ini merupakan bidang yang paling dalam pendidikan, karena menghasilkan siswa-siswa yang kompeten, kreatif, berdikari, inovatif,

dan memiliki daya saing tinggi. Supervisi pada bidang kesiswaan memiliki tugas untuk menata kegiatan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pendidikan tercapai.

3. Bidang kepegawaian

Dalam bidang kepegawaian supervisi di dalam funia pendidikan lebih cenderung terhadap peningkatan pendidikan yang lebih bermutu, menghasilkan SDM yang berkompeten, kreatif, inovatif, dan penuh prestasi. Guru yang inovatif, luwes, kreatif dan produktif sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya jika guru terlalu kaku, monoton, pasif maka pembelajaran yang berlangsung pasti kurang menyenangkan dan membosankan.

4. Sarana dan prasarana

Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Fasilitas sekolah merupakan alat guna memudahkan siswa dalam pembelajaran supaya pembelajaran menjadi efektif.

5. Bidang keuangan

Bidang keuangan merupakan salah satu faktor krusial dalam pendidikan. Dapat dipastikan lembaga pendidikan yang maju pasti ditunjang dengan pendanaan yang maksimal. Dana sangat penting dalam hal operasional.

6. Bidang humas

Humas dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Proses ini memiliki tujuan untuk menanamkan pengertian terhadap warga terkait kebutuhan dari



pendidikan. Humas juga berguna sebagai pendorong minat dan tanggungjawab masyarakat untuk memajukan sekolah.

7. Bidang ketatausahaan

Supervisi pendidikan selalu mendapat tunjangan yang memadai untuk kegiatan ketatausahaan. Kegiatan ketatausahaan meliputi pembuatan fimat supervisi, undangan rapat serta penampilan pengguna atau instruksi dan sebagainya.

b. Pengawasan Internal

Pengawasan internal merupakan unsur yang sangat penting dalam mewujudkan pelaporan keuangan daerah yang berkualitas. Melalui supervisi, suatu kegiatan yang berkaitan dengan penentuan atau penilaian tingkat prestasi kerja, tingkat pelaksanaan kebijakan pimpinan, dan tingkat penyimpangan yang terjadi selama prestasi kerja. Kadarisman menyampaikan bahwa pengendalian internal dalam arti luas dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi. Pemantauan internal yang baik merupakan alat yang membantu pimpinan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Melalui pemantauan internal yang efektif, pimpinan sekolah juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah diterapkan dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah. Selain itu, pengertian pengawasan internal mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 tentang pengawasan internal. unit, adalah keseluruhan proses pemeriksaan, peninjauan, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi untuk mengendalikan kegiatan, melindungi aset, memelihara laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta mendeteksi ketidaksesuaian secara dini. dan ketidakpatuhan terhadap hukum dan

peraturan.(Iqbal et al., 2022) Dampak pengendalian internal pertama-tama dinilai terhadap kinerja fungsi inspektur. Dengan menggunakan software Lisrel, dibuat model struktural pengaruh enam aspek pengendalian internal terhadap kinerja fungsi inspektur.

Pada model pemantauan internal terhadap efektivitas kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, hasilnya terbukti konsisten dengan model efektivitas pelaksanaan tugas pemeriksaan. Sebanyak 3 (tiga) aspek yaitu aspek pelaksanaan program, peningkatan kapasitas lembaga inspeksi dan kondisi sumber daya manusia mempunyai koefisien estimasi negatif. Penguatan pelaksanaan program, peningkatan kapasitas staf inspeksi dan kondisi sumber daya manusia akan mengurangi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Aspek pelaksanaan pengawasan, rekomendasi/pemantauan hasil pemeriksaan, dan koordinasi pengawasan berdampak positif terhadap efisiensi operasional. Menetapkan jumlah satuan kerja objek pemeriksaan, menetapkan tujuan pemantauan bersamaan dengan perencanaan program, menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan merencanakan tujuan Sasaran strategis pemantauan sebelum pelaksanaan pemantauan akan meningkatkan efektivitas pemantauan.

Secara umum pengaruh negatif wawasan internal terhadap kinerja didukung oleh Hunton dkk. (2008; 2003). Pemantauan yang terus menerus tidak meningkatkan kinerja manajer namun justru menurunkan kinerjanya. Hal ini terjadi karena pengawasan yang terus-menerus akan membuat manajer takut untuk melakukan aktivitas berisiko yang berpotensi meningkatkan kinerja. Di sisi lain, hasil tersebut bertentangan dengan



teori yang dikemukakan oleh Stern, 1994; Roth, 2000, 2002, 2003; Naggy dan Cenker, 2002; Gramling, Maletta, Scheneider, & Gereja, 2004; Abdolmohammadi, Burnaby dan Hass, 2006; Cooper, Leung, & Wong, 2006; Hass, Abdolmohammadi dan Burnaby, 2006; Yee dkk., 2007, Mihret dan Yismaw, 2007). Meski begitu, mereka menyimpulkan bahwa studi tentang nilai tambah pengendalian internal harus dilakukan dalam konteks yang ditentukan, karena variabel spesifik untuk setiap organisasi menentukan peningkatan profil nilai tambah dari pengendalian internal yang tepat.

Model pengklasifikasian atribut nilai tambah pemantauan internal berdasarkan konteks akan lebih baik dalam memprediksi arah pengembangan pemantauan internal dan penelitian nilai tambah. Dengan memperluas pemahaman yang berkembang tentang paradigma pemantauan internal yang baru. (Mifti et al., 2009)

c. Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal dalam pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak luar, seperti pengawas sekolah, untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas belajar. Pengawasan eksternal ini bertujuan untuk membantu guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih efektif pada orang tua siswa dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan eksternal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas

sekolah, supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas TK/SD, dan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikanannya. Pengawasan eksternal ini memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kualitas belajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Abd. Rahman, n.d.)

Namun, pengawasan eksternal juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurang efektifnya pelaksanaan supervisi oleh pengawas, sehingga dapat berdampak pada pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengembangkan pengawasan eksternal yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian, pengawasan eksternal telah ditemukan memiliki dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam beberapa penelitian, pengawasan eksternal juga ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja profesional guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengawasan eksternal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. (Moh. Anwari, n.d.)

d. Contoh Supervisi

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah suatu metode pembinaan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dimana dosen atau pelatih mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk mendukung instruktur atau trainer dalam menangani permasalahan di dalam kelas.



Melaksanakan kunjungan kuliah Tata cara pelaksanaan kunjungan kuliah:

- a) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung maksud dan sifat masalahnya,
- b) Atas permintaan dosen atau dosen yang bersangkutan,
- c) Apabila dosen sudah memperoleh instrumen atau nilai dan
- d) Tujuan kunjungan harus jelas.

Tahapan Kunjungan Kelas Ada empat tahap kunjungan kelas

- a) Tahap persiapan.
Pada tahap ini pengawas merencanakan waktu, tujuan, dan metode melakukan observasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap observasi pada saat kunjungan.
Pada tahap ini dosen pembimbing memantau kemajuan proses pembelajaran
- c) Kunjungan tahap akhir.
Pada tahap ini supervisor dan instruktur atau pelatih sepakat untuk mendiskusikan hasil observasi
- d) Tahap terakhir adalah tahap penerus.

Kriteria Kunjungan Kelas Penggunaan enam kriteria yaitu:

- a) Mempunyai tujuan tertentu.
- b) Identifikasi aspek-aspek dimana keterampilan instruktur atau pelatih dapat ditingkatkan.
- c) Memperoleh data yang obyektif dengan menggunakan alat observasi.
- d) Terjadi interaksi antara Pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian.
- e) Kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran dan
- f) Pelaksanaan dilanjutkan dengan program tindak lanjut.

2) Observasi pembelajaran

Observasi pembelajaran adalah pengamatan yang cermat terhadap proses pembelajaran dalam suatu pembelajaran. Tujuannya untuk memperoleh data objektif tentang aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi instruktur atau dosen, guna meningkatkan proses pembelajaran.

- a. Aspek yang Diamati di Kelas
Secara umum, aspek yang diamati adalah: 1) Upaya dan aktivitas pengajar atau instruktur dan siswa dalam proses pembelajaran, 2) Penggunaan media Pendidikan, 3) Variasi metode, 4) Penggunaan media dan bahan yang tepat, 5) ketepatan penggunaan metode dan materi, dan 6) reaksi mental siswa dalam proses belajar mengajar.

Melaksanakan Observasi Kelas
Melaksanakan observasi kelas meliputi langkah-langkah berikut, Persiapan, Pelaksanaan, Kesimpulan, Evaluasi observasi dan Tindak lanjut. Pembimbing: a) dilengkapi dengan alat observasi, b) telah menguasai permasalahan dan tujuan supervisi, dan c) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

- 3) Pertemuan Perorangan
Pertemuan Perorangan adalah pertemuan, perbincangan, dialog, dan pertukaran gagasan antara instruktur, pengawas, atau pelatih. Tujuan adalah: Memberikan peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut dalam posisi instruktur atau pelatih dengan memecahkan tantangan yang dihadapi, Mengembangkan konten

pendidikan yang lebih baik, Memperbaiki segala kelemahan atau kekurangan yang ada pada diri guru atau instruktur, Menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

4) Jenis Pertemuan individual
Swearingen (1961)

mengklasifikasikan pertemuan pribadi (percakapan) menjadi empat jenis:

- 1) classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika mahasiswa-mahasiswa sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- 2) office-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala Satuan Pendidikan atau ruang dosen atau instruktur, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada dosen atau instruktur.
- 3) causal-conference, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan dosen atau instruktur
- 4) observational visitation, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Melaksanakan Pertemuan Individu, Supervisor berupaya mengembangkan aspek positif dari instruktur atau pelatih, mendorong instruktur atau pelatih untuk mengatasi kesulitan, memberikan bimbingan pada hal-hal yang masih diragukan, dan membantu membangun konsensus harus dicoba, pertama melakukan kunjungan antar kelas terjadi apabila seorang instruktur atau pelatih mengunjungi kelas lain dalam satuan

pendidikan itu sendiri. Tujuannya untuk bertukar pengalaman belajar.

Cara Melakukan Kunjungan Kelas
Cara Melakukan Kunjungan Kelas: Anda perlu membuat rencana, harus memilih dosen atau tutor yang ingin anda kunjungi,, memutuskan instruktur atau pelatih mana yang akan hadir, menyediakan segala perlengkapan yang diperlukan. pengawas harus memonitor acara ini dengan cermat, selanjutnya apakah ada tindak lanjut setelah kunjungan kelas, misalnya percakapan pribadi, konfirmasi, pemberian tugas tertentu hal itu bergantung pada situasi dan situasi yang Anda hadapi, unit pengajaran dari guru yang bertanggung jawab atau menghubungi kelas lalu mengatur janji kunjungan pada periode kelas berikutnya.

5) Evaluasi diri

Evaluasi diri adalah evaluasi diri yang obyektif. Hal ini memerlukan kejujuran. cara menilai diri sendiri Berikut cara menilai diri sendiri, 1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada mahasiswa-mahasiswa untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama, 2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja, 3) Mencatat aktivitas mahasiswa-mahasiswa dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Pemimpin unit pembelajaran harus mampu menentukan teknik mana yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar instruktur atau pelatih. Menentukan metode pengajaran akademis yang tepat tidaklah mudah. Pemimpin satuan pendidikan harus mengetahui tidak hanya aspek dan bidang keterampilan yang akan dikembangkan, tetapi juga karakteristik



masing-masing teknik di atas serta sifat dan kepribadian pengajar atau pelatih. Materi yang digunakan benar-benar sesuai untuk instruktur saat ini atau instruktur yang sedang menjalani pengajaran akademik. Mengenai kepribadian dosen atau pelatih, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala departemen pendidikan mempertimbangkan enam di antaranya. Faktor kepribadian instruktur atau pelatih, yaitu, kebutuhan instruktur atau pelatih, minat instruktur atau pelatih, bakat instruktur atau pelatih, temperamen instruktur atau pelatih, sikap instruktur atau pelatih, dan ciri-ciri fisik dosen dan pelatih.(Prasojo, 2011).

Kesimpulan

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar di sekolah. Dengan melalui tahapan supervisi yang terstruktur dan dilakukan dengan kreativitas, supervisor pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas mengajar guru dan menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas. Namun, implementasi supervisi pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengadaan calon supervisor yang kurang tepat, kreativitas supervisor yang masih rendah, serta sarana fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak merata.

Daftar Pustaka

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.

Jurnal Wahana Pendidikan, 9(2), 179.
<https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.769>

Ametembun. (2008). Guru dalam Administrasi Sekolah. Bandung: IKIP Bandung.

Margareth, H. (2017). SUPERVISI PENDIDIKAN. In *Экономика Региона*.

Mulyasa, E. (2009). Kurikulum Yang Sempurna, Cet.1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, N. P. D. U. (2024). Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Lampuhyang*, 15(1), 13–23.
<https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v15i1.361>

Iqbal, M., Sofwan, S. V., & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13 (1)(April), 1–15.
<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/754/635>

Mifti, S., Lestariyo, N. B., & Kowanda, A. (2009). Pengawasan Internal dan Kinerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 114–124.



<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/312>

Abd. Rahman. (n.d.). *Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan*. Retrieved May 1, 2024, from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7293>

Moh. Anwari. (n.d.). *Dampak Supervisi Internal Dan Eksternal Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*. Retrieved May 1, 2024, from https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21340/2/13204122_17_BAB-I_IV-atau-V_Daftar-Pustaka.pdf

Prasojo, L. D. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Yulastri, ratih yulfikha. (2016). *Peningkatan Proses Pembelajaran Dengan Mengimplementasikan Supervisi Pendidikan Di Sekolah*. 1–23.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.